

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah faktor utama untuk membentuk potensi manusia yang berilmu dan beradab. Karena pendidikan suatu proses untuk membentuk seseorang yang dapat dibentuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, peran dari pendidikan juga sangat penting bagi seseorang untuk mengasah keterampilan dan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri (noventy chairunnisa, 2018). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya. Ini mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk itu pendidikan sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter dalam diri seseorang yang di dapatkan dari pengalaman belajar baik secara formal maupun nonformal. Dalam proses berjalannya pendidikan proses belajar menjadi hal yang sangat penting. Belajar merupakan suatu kegiatan interaksi peserta didik dengan pendidik yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pembentukan tingkah baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penguasaan kompetensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mubarokah 2021). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Seorang guru dapat berperan penting menentukan hasil belajar peserta didik menjadi seorang guru dalam menggunakan media yang sesuai peserta didik mendapatkan hasil belajar baik, Menurut Wahab (2021:73) Mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dapat teramati dari dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas keterampilan intelektual strategi kognitif, informasi verbal (verifikasi dan validasi) dan sikap.

Pembelajaran IPAS di sekolah sering kali masih dilakukan dengan cara pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher centered). Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2022) di mana guru lebih banyak berbicara dan menjelaskan materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Pendekatan ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif. dalam proses belajar, sehingga banyak dari mereka kesulitan memahami materi dan merasa bosan dengan pembelajaran yang ada. Dalam pembelajaran peserta didik cenderung pasif sehingga menyebabkan pemahaman siswa pada materi kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Aktivitas belajar siswa cenderung didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan-bahannya telah ada dalam buku paket. Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif. Menurut Arsyad (2023) yang membuat siswa lebih tertarik pada materi pokok pelajaran. Proses pembelajaran yang konvensional cenderung membuat ingatan siswa terhadap materi kurang optimal, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2025 melalui observasi langsung ke SD Negeri 068344 Medan Tuntungan, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas di kelas IV sebagai kelas yang akan diteliti. Memiliki 1 kelas selaku wali kelas yaitu Ibu Nuraini Lubis, S.Pd, peneliti merangkum informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan pembelajaran, peserta didik cenderung pasif sehingga menyebabkan pemahaman siswa pada materi kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Aktivitas belajar siswa cenderung didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan- bahannya telah ada dalam buku paket. Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang membuat siswa lebih tertarik pada materi pokok pelajaran. Proses pembelajaran yang konvensional cenderung membuat ingatan siswa terhadap materi kurang optimal, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

**Tabel 1. 1 Hasil Ulangan Harian IPAS Kelas IV SD Negeri Medan Tuntungan**

KKTP	Nilai	Jumlah siswa	Presentasi
70	<70	13	66%
	>70	7	34%
	Jumlah	20	100%

**Sumber data :Wali kelas IV SD Negeri 068344 Medan Tuntungan**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih dibawah standard belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Kelas IV mempunyai 20 siswa. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) hanya 7 orang (34%) dan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) berjumlah 13 orang (66%). KKTP untuk mata pelajaran IPAS sudah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas diperlukan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dalam pembelajaran IPAS lebih menyenangkan, menarik untuk siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Media komik dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret karena adanya kombinasi antara teks dan gambar yang saling mendukung. Wulandari (2020) juga menambahkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan siswa dalam mengingat materi melalui visualisasi yang kontekstual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup di kelas VI SD Negeri UPT 068344 Medan Tuntungan T.P 2025/2026”**.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa dikelas cenderung pasif dan kurang memahami materi.
2. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS belum maksimal.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka batasan masalah pada peneliti ini dibatasi pada: **“Pengaruh Penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup di kelas VI SDN 068344 Medan Tuntungan T.P 2025/2026”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV yang diajarkan sebelum menggunakan media komik pada materi siklus makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri UPT 068344 T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV yang diajarkan sesudah menggunakan media komik pada materi siklus makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri UPT 068344 T.P 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri UPT 068344 T.P 2025/2026?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media komik pada materi siklus makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri UPT 068344 T.P 2025/2026?

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan menggunakan media komik pada materi siklus makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri UPT 068344 T.P 2025/2026?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media komik terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri UPT 068344 T.P 2025/2026?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan untuk pembaca dan penulis bagi peneliti yang relevan dengan pokok bahasan yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan penulis melalui pengalaman langsung tentang media komik.
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penggunaan media komik.
- c. Bagi guru, dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPAS melalui penggunaan media komik.
- d. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan dalam menggunakan media komik dalam pembelajaran IPAS.
- e. Bagi penelitian lainnya, sebagai latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus penambahan informasi dengan menggunakan media komik dalam mata pelajaran IPAS.